

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepercayaan diri atau *Self-efficacy* dalam keperawatan jiwa dapat didefinisikan sebagai keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk mengatasi masalah psikologis atau gangguan jiwa yang dialaminya. (Ellis, et al. 2014) Kepercayaan diri ini dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien, termasuk dalam hal pengambilan keputusan dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas sehari-hari. (Rahayu et al. 2019).

Kepercayaan diri pada remaja merupakan suatu hal yang penting bagi perkembangan remaja. Kepercayaan diri membantu remaja untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan mengatasi berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi. Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dan keterampilannya dalam mengatasi tugas dan tantangan yang dihadapi. Kepercayaan diri pada remaja juga mempengaruhi bagaimana mereka melihat diri mereka dan bagaimana mereka membuat keputusan (Zhang, 2021)

Menurut *World Health Organization*, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, dan untuk saat ini diperkirakan jumlah remaja di dunia adalah 1,2 miliar jiwa. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.

Menurut data dari BPS pada tahun 2020 jumlah remaja di Indonesia sudah sebanyak 68,15 juta jiwa, sedangkan di Jawa Timur, menurut data BPS 2021 sebanyak 8,3 juta jiwa dan di Kabupaten Malang menurut BPS pada tahun 2021 sebanyak 765 ribu jiwa. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting yang berkembang selama masa remaja. Kepercayaan diri merupakan persepsi seseorang terhadap kemampuannya sendiri dan keyakinannya akan kemampuannya untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuannya. Sehingga kepercayaan diri memainkan peran penting dalam masa remaja dan dapat mempengaruhi berbagai aspek perkembangan remaja, seperti prestasi akademis, pertemanan, hobi dan kesehatan mental.

Kepercayaan diri pada remaja merupakan faktor yang mempengaruhi bagaimana mereka memandang diri mereka sendiri dan bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Remaja dengan tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung lebih percaya diri dan memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, remaja dengan tingkat kepercayaan diri rendah cenderung merasa kurang percaya diri dan memiliki sikap negatif terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan sekitarnya. Selain itu remaja dengan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi memiliki tingkat perilaku masalah yang lebih rendah begitu pula sebaliknya. (Lee dan Kim, 2019)

Hubungan antara kepercayaan diri dan masa remaja sangat erat, kepercayaan diri yang baik pada remaja dapat membantu mereka dalam mengatasi masalah dan tantangan yang mereka hadapi selama masa

remaja. Kepercayaan diri juga memainkan peran penting dalam membantu remaja membentuk identitas mereka dan membuat keputusan yang bijaksana selama masa remaja. (Zhang, 2021)

Selain itu masa remaja juga remaja menjadi salah satu kelompok yang rentan terpapar dan terlibat dalam permasalahan kesehatan. Salah satunya adalah penggunaan *vape*. Penggunaan *vape* telah menjadi fenomena yang sangat populer di kalangan remaja di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Penggunaan *vape* memiliki efek yang beragam pada kesehatan fisik dan psikologis penggunanya.

Vape merupakan perangkat elektronik yang dapat digunakan untuk menghisap *nikotin* dan menghasilkan asap. Penggunaan *vape* yang semakin marak di kalangan remaja memicu kekhawatiran akan dampak negatif bagi kesehatan dan perkembangan mereka. Menurut *World Health Organization* pada tahun 2018 sudah ada 14.8 juta remaja di dunia yang menggunakan *vape*, sedangkan di Indonesia, menurut survey Kesehatan nasional pada 2018 terdapat 9,1% remaja Indonesia yang menggunakan *vape*, sedangkan di Malang sendiri, berdasarkan studi yang telah dilakukan Hanif dan Kolega (2020) terdapat sekitar 14,1 % remaja di Malang yang menggunakan *vape*.

Pada umumnya para remaja memiliki beberapa alasan tersendiri untuk menggunakan *vape*, diantaranya Penggunaan *vape* dianggap sebagai tren dan gaya hidup yang populer di kalangan remaja, Adanya iklan dan promosi dari industri *vape* yang mempromosikan produk tersebut

sebagai alternatif untuk merokok, Keinginan untuk mencoba sesuatu yang baru dan mengabaikan risiko-risiko yang terkait dengan penggunaan *vape*, Tekanan dari teman sebaya untuk mengikuti tren, Perasaan stress dan kecemasan yang diperparah oleh masalah-masalah seperti bullying, tekanan dari lingkungan, dan masalah pergaulan. (D'Angelo & Toomey, 2018).

Di SMAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang sendiri terdapat sekitar 800 siswa dan siswi yang tergolong dalam usia remaja. Dan berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis terdapat sekitar 30 siswa di sman 1 gondanglegi yang menggunakan *vape* dengan berbagai alasan, salah satu alasannya adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri. (Lee, J. H., Cho, H., & Kim, Y. 2020).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik meneliti tentang “Gambaran tingkat kepercayaan diri remaja pengguna *vape* di SMAN 1 gondanglegi Kabupaten Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam proposal KTI ini adalah "Bagaimana gambaran tingkat kepercayaan diri remaja pengguna *vape* di SMAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang".

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kepercayaan diri remaja pengguna *vape* di SMAN 1 Gondanglegi Kabupeten Malang

1.4 Manfaat Teoritis dan Praktis

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori mengenai tingkat kepercayaan diri remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan remaja untuk menggunakan *vape*.

1.4.2 Manfaat Praktis

A. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber kepustakaan atau referensi tentang cara mengetahui gambaran tingkat kepercayaan diri remaja pengguna *vape* di SMAN 1 Gondanglegi kabupaten Malang dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam rangka membantu pengembangan Pendidikan dibidang Kesehatan

B. Bagi Tempat Penelitian

Hasil ini dapat digunakan bagi referensi pengetahuan tentang dampak yang di hasilkan oleh *vape* bagi Kesehatan jiwa

C. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan masukan untuk mengetahui gambaran tingkat kepercayaan diri remaja pegguan *vape*